

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa pengaruh pada pola hidup masyarakat, salah satunya adalah penggunaan media belajar.

Ada berbagai macam media pembelajaran yang biasa digunakan, yaitu media visual, media audio, media audio visual, dan media computer yang masing-masing memiliki karakteristik berbeda. Media visual berkaitan dengan aspek penglihatan. Media audio berhubungan dengan aspek pendengaran yang mampu menghasilkan daya imajinasi siswa.

Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana dalam bukunya dengan berjudul "*Media pembelajaran*" yang menjelaskan bahwa menurut bentuk informasi yang digunakan, kita dapat memisahkan dan mengklasifikasi media penyaji dalam lima kelompok besar, yaitu media visual, media visual gerak, media audio, media audio visual diam, dan media audio visual gerak. Kemudian dapat kita teliti media ini untuk membedakan proses yang dipakai untuk menyajikan pesan, bagaimana suara dan atau gambar itu kita terima, apakah melalui penglihatan

langsung, proyeksi optik, proyeksi elektronik atau telekomunikasi. Keempat cara ini sebagai cara penyajian dari sebuah media.¹

Menjadi media yang sering digunakan, media audio (dengar) berupa suatu suara seperti suara manusia, suara hewan, suara mesin, suara alam, dan suara berisik yang direkam atau yang asli. Namun, yang umum digunakan didalam kelas atau suara-suara yang sudah direkam melalui audiotape dan compact disk (CD).²

Demikian Pula menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indra pendengaran. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik, dan sound effect.³

Media audio merupakan salah satu media yang dinilai sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Proses penyajian dalam bentuk auditif ini dapat merangsang pikiran, perhatian, dan perasaan. Sehingga sangat cocok untuk pembelajaran bahasa, pengucapan, intonasi, dan menghafal kata bagi siswa.

¹Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*(Bandung: CV Wahana Prima, 2007), hal. 14

²Muhammad Yaumi,*Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), 12.

³ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV Wahana Prima, 2007), hal. 19.

Baru-baru ini menghafal Al-Quran sedang banyak diminati oleh semua kalangan masyarakat khususnya umat muslim. Bisa kita lihat dengan siaran televisi yang menayangkan para *hafidz* dan *hafidzah* cilik menampilkan kemampuan menghafal Al-Quran dengan bacaan yang tartil dan indah. Oleh karenanya banyak orang-orang tersentuh dan menginginkan anak-anaknya menghafal Al-Quran terutama untuk membetengi diri di zaman sekarang ini. Bahkan tidak sedikit orang tua yang rela mengeluarkan banyak uang agar si anak dapat sekolah di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan menghafal Al-Quran.

Ramayulis menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW pada periode Mekah selalu mengajurkan kepada para sahabatnya supaya Al-Quran senantiasa dihafal dan dibaca, dan diwajibkan pula membacanya dalam shalat, sehingga pembiasaan ini menjadi bagian dari aktivitas kehidupan mereka sehari-hari menggantikan kebiasaan terdahulu mereka yaitu membaca syair-syair indah pada masa jahiliyah.

Masagus H.A Fauzan Yayan menjelaskan bahwa peran guru dapat digantikan dengan cara mendengar *murottal* syekh yang telah direkam dalam kaset, CD/DVD *murottal*, *Al-Mushaf Al-Mu'allim*, *program Quran Player*, *Qari CD* dan *read boys for tahfiz*. Adapun syekh-syekh yang sudah merekam bacaan mereka diantaranya Mahmud Khalil Al-Husari, Abdurrahman Al-Huzaifi, Muhammad Shddiq Al-Minsyawi, Abdul

Rahman, As-Sudais, Asy-Syuraim, Sa'ad Al-Ghamidi, Abdullah Al-Matrud, dan lain-lain. Caranya yaitu dengan mendengar tilawah syekh-syekh tersebut dalam CD *Player*, MP3, MP4, *komputer*, *walkman*, dan lain-lain. Kaset atau CD diputar di suroh yang akan dihafal kemudian diulang-ulang. Setelah beberapa kali diulang, murid mengikuti bacaan tersebut sambil memperhatikan apakah ada yang salah atau kurang, demikian seterusnya sampai hafal. Setelah itu baru membaca sendiri tanpa media.⁴

Down syndrome merupakan satu kondisi dimana anak lahir dalam keadaan kelebihan kromosom. kondisi ini mengakibatkan anak tersebut akan terlihat berbeda dengan kondisi anak pada umumnya. Biasanya anak-anak yang dilahirkan dalam keadaan *down syndrome* mempunyai bentuk muka yang hampir sama, pertumbuhan badan yang lambat dibandingkan dengan anak seusianya, mempunyai ruas jari-jari yang pendek, keterlambatan berbicara, bahkan berjalan. Selain itu, anak tersebut biasanya mengalami keterlambatan berfikir dan memiliki keterbatasan dalam aspek intelektual karena memiliki IQ dibawah rata-rata IQ pada umumnya bila dibandingkan dengan anak seusianya dan kesulitan berkomunikasi dengan orang-orang yang berada disekitarnya.

⁴Masagus H.A Fauzan Yayan, *Quntum Tahfidz* (Palembang: Erlangga, 2015), 332.

Masyarakat dahulu lebih mengenal anak *Down Syndrome* sebagai anak idiot atau keterbelakangan mental. Semua penderita *Down Syndrome* mengalami kondisi disabilitas intelektual dalam rentang derajat yang berbeda-beda, dengan IQ yang berkisar antara 50 sampai dengan 70.⁵

Menghadapi anak penderita *down syndrome*, para guru termasuk orang tua harus lebih banyak bersabar, lebih banyak belajar memahami anak tsb. Kondisi ini memang mengharuskan para orang tua dan guru melakukan pendekatan dengan anak tsb. Supaya mengetahui metode dan cara apa yang lebih di sukai dan lebih dimengerti oleh anak penderita *down syndrome*.

Bagi anak-anak penderita *down syndrome* dengan segala keterbatasannya menghafal Al-Quran merupakan satu kemustahilan, mereka yang memiliki keterbatasan berbicara, dan berinteraksi dengan teman sebayanya akan kesulitan mengejar target hafalan setiap harinya. Untuk mengatasinya diperlukan proses yang cocok yang bisa diterapkan pada anak penderita *down syndrome*.

Sekolah Kebutuhan Khusus Negeri 2 Kota Serang merupakan salah satu sekolah yang memang diperuntukkan bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus untuk menimba ilmu. Ada beberapa anak yang

⁵Sultana MH Faradz, *Mengenal Syndrome Down: Panduan Untuk Orang Tua, Guru, Dan Profesional* (Semarang: Undip Press, 2016), 22

sekolah di SKHN 2 Kota Serang ini, seperti anak dengan keterbatasan mendengar (tunarungu), keterbatasan bicara (tunawicara), keterbatasan melihat (tuna netra), keterbelakangan mental (tuna grahita), anak penderita down syndrome dan lain-lain. Di sekolah ini para guru akan menyesuaikan metode apa yang akan di gunakan dalam proses belajar mengajar dengan masing-masing keterbatasan yang di alami siswa. Untuk itu, para guru di tuntut lebih kreatif dan sebisa mungkin lebih sistematis dalam penggunaan metode maupun media yang akan di gunakan.

Ananda Irfa' Salim merupakan salah satu peserta didik yang menderita *down syndrome* di SKHN 2 Kota Serang. Saat ini Irfa' Salim baru saja masuk ke kelas I (satu). keterbatasan yang dimilikinya tidak membuat Irfa' Salim menyerah untuk terus belajar, baik belajar ilmu agama maupun ilmu umum lainnya. Irfa' Salim bahkan sudah mampu menghafal surah-surah pendek walaupun dengan pelafalan yang masih terbata-bata.

Bagi guru bidang Pendidikan Agama Islam nilai-nilai islam tentu saja harus dapat tersampaikan dan dimengerti oleh para siswa ini. Penawaran penggunaan media audio Al-quran diharapkan bisa membantu siswa ini khususnya penderita *down syndrome* dapat terbantu untuk menghafal Al-

Quran. Memperdengarkan Al-Quran juga diharapkan bisa menjadi obat (*Asy-Syifaa*) bagi para pendengarnya.

Proses mendengar merupakan satu proses paling murah dan mudah untuk di lakukan. Kegiatan ini dapat dilakukan pula oleh anak-anak penderita *down syndrome*. Saat ini banyak audio yang memuat bacaan Al-Quran beredar di perjualbelikan. Bahkan kita bisa memilih imam dan lantunan jenis apa yang ingin kita dengarkan. Diperdengarkannya audio Al-Quran ini selain sebagai *Asy-Syifa* (obat) diharapkan dapat pula membantu anak-anak khususnya penderita *down syndrome* menghafal Al-Quran dan *muroja'ah* sekaligus.

Berdasarkan penjelasan di atas sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai "**Efektifitas Penggunaan Media Audio Quran Untuk Meningkatkan Hafalan Quran Anak Penderita *Down Syndrome***".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, teridentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Anak penderita *down syndrome* kesulitan menghafal Al-Quran karena keterbatasannya
2. Kesulitan mencari media yang pas untuk menghafal Al-Quran bagi anak penderita *down syndrome*

3. Sarana dan pra-sarana media tidak digunakan secara maksimal untuk pembelajaran
4. Kurangnya kreatifitas guru dalam pemilihan metode pembelajaran
5. Peserta didik kesulitan untuk menghafal karena tidak kondusifnya suasana belajar
6. Pembelajaran cenderung membosankan

C. Batasan Masalah

Identifikasi masalah tersebut agar lebih terfokus dan mempermudah dalam penelitian, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa MP3 Al-Quran.
2. Penelitian ini dilakukan pada saat jam pembelajaran berlangsung dan diluar jam pembelajaran.
3. Penggunaan media ini hanya difokuskan untuk Ananda Yolanda sebagai salah satu siswa penderita *down syndromedi* SKHN 2 Kota Serang.
4. Target hafalan dalam penelitian ini dimulai dari surat Al-Fatihah sampai Al-Lahab.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan audio Al-quran terhadap siswa penderita *down syndrome* di SKHN 2 Kota Serang?
2. Bagaimana efektifitas penggunaan media audio Al-Quran terhadap siswapenderitadown *syndrome* di SKHN 2 Kota Serang dalam meningkatkan hafalan Al-Quran?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian dilakukan untuk mencapai tujuan atau target yang diharapkan. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media audio Al-quran terhadap siswa penderita *down syndrome* di SKHN 2 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan audio Al-Quran dalam membantupenderita *down syndrome* dalam menghafal Al-Quran di SKHN 2 Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, serta pemikiran yang bermanfaat khususnya bagi penulis dalam wawasan keilmuan peneliti.

2. Bagi pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan, serta pemikiran yang bermanfaat bagi pengguna dalam mengembangkan pendidikan.

3. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pembelajaran di kampus UIN SMH Banten, khususnya pada jurusan pendidikan agama Islam.

4. Pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pendidikan dalam pembinaan penggunaan audio Al-quran bagi penderita *down syndrome* untuk meningkatkan hafalan serta memberi pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang dan sebagai bahan bagi peneliti selanjutnya pula yang ingin mendalami mengenai penggunaan media audio berupa audio Quran untuk meningkatkan hafalan Quran bagi anak penderita *down syndrom*.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika atau susunan pembahasan penelitian yang berjudul "*Efektifitas Penggunaan Media Audio Quran Untuk Meningkatkan Hafalan Quran Anak Penderita Down Syndrome*" ini disusun berdasarkan BAB per BAB dengan dimulai dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Terdiri dari: Kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pengajuan hipotesis penelitian tentang "*Efektifitas Penggunaan Media Audio Quran Untuk Meningkatkan Hafalan Quran Anak Penderita Down Syndrome*".

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Terdiri dari tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan jenis penelitian, populasi dan sample penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, sumber dan jenis data dan teknnik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan di SKHN 2 Kota Serang dengan judul: *"Efektifitas Penggunaan Media Audio Quran Untuk Meningkatkan Hafalan Quran Anak Penderita Down Syndrome"* yang meliputi: Deskripsi hasil, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA